

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENGGUNAAN BUKU CETAK BERWARNA SISWA KELAS V SDN GADINGAN

IMPROVEMENT OF LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH COLOURFUL PRINT BOOK AT FIFTH GRADE STUDENTS

Oleh: Alviadesti Fitriana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
alviadesti.fitriana2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Gadingan dengan menggunakan buku cetak berwarna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cetak berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata pada siklus pertama mencapai 63,3% dan 90% pada siklus yang kedua.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, buku cetak berwarna

Abstract

This research aims at improving the achievement of student learning in social studies through the colourful print book to fifth grade students of SDN Gadingan. The type of this research was classroom action research . The subjects were 30 students. The techniques of data collection used test and observation. Data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive. The results indicated that the implementation of colourful print book could improve student's achievement. It was showed from the average value in the first cycle that reached 63,33% and 90% in second cycle.

Keywords: the student's achievement of social studies, colourful print book

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengajaran yang berguna untuk kelangsungan hidupnya, baik itu berupa pengetahuan, keahlian maupun keterampilan-keterampilan dibidang tertentu. Selain itu, pendidikan juga berfungsi untuk membentuk kepribadian, budi pekerti dan akhlak mulia dalam diri seseorang.

Dalam pendidikan di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Anshori (2014: 63) bahwa pada prinsipnya pendidikan IPS di sekolah dasar tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial, melainkan konsep-konsep esensi ilmu-ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya dirancang untuk mengembangkan pengetahuan saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sapriya (2015: 12) bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai

yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah. Tercapai atau tidaknya tujuan mata pelajaran IPS tersebut ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa di dalam kelas.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran seringkali menemui kendala-kendala, terutama dalam mata pelajaran IPS yang memuat banyak materi dan terikat oleh peristiwa sejarah. Buku sebagai bahan ajar yang utama dalam pembelajaran IPS perlu diperhatikan dengan baik sehingga siswa dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi yang terdapat pada buku. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Prastowo (2015: 26) bahwa penggunaan bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri Gadingan pada tanggal 8 dan 9 Januari 2019 diperoleh data bahwa pada saat mata pelajaran IPS, kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Buku cetak IPS yang digunakan selama

pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Sebagian besar siswa tidak tertarik untuk membaca materi yang ada pada buku cetak. Bahkan, beberapa siswa tidak membuka buku pelajaran IPS. Buku yang digunakan siswa masih berwarna hitam putih. Selama pembelajaran berlangsung, guru juga kurang melakukan mobilitas di dalam kelas. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang ada di dalam buku dan mengerjakan soal. Siswa terlihat kurang antusias dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengobrol dengan temannya, menggambar, dan bermain sendiri. Aktivitas tersebut, cukup membuat suasana kelas menjadi gaduh dan membuat guru berulang kali menegur siswa agar fokus dan memperhatikan materi yang sedang dijelaskan. Selain itu, siswa tidak segera mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa terlihat enggan untuk mencari jawaban dengan membaca materi yang ada di buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas V, siswa mengungkapkan bahwa mereka kurang menyukai mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan materi IPS cukup banyak dan sulit dipelajari. Selain itu, siswa merasa jenuh karena harus membaca dan menghafalkan materi yang cukup banyak pada buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V pada tanggal 7 Januari 2019 guru mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit diterima oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran IPS, siswa perlu menghafal materi yang cukup banyak. Akan tetapi, siswa kurang tertarik untuk membaca materi yang ada pada buku cetak. Sehingga, ketika ulangan nilai mata pelajaran IPS siswa kelas V kurang memuaskan dan perlu adanya pengulangan dalam menjelaskan materi.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi mengenai hasil belajar siswa kelas V dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Hasil Belajar Penilaian Akhir Semester Gasal Siswa Kelas V

No	Mata Pelajaran	Rata-rata
1	PKn	73,98
2	Bahasa Indonesia	66,71
3	Matematika	66,28
4	IPA	78,77
5	IPS	65,33

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai mata pelajaran IPS lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (33,3%). Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa (66,7 %). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar mata

pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gadingan masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengungkap penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri Gadingan yaitu pada penggunaan buku cetak pada proses pembelajaran IPS yang kurang menarik minat siswa untuk mempelajari materi IPS. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan buku cetak berwarna.

Buku cetak berwarna merupakan buku yang digunakan untuk keperluan pembelajaran yang didesain dengan berwarna-warni dan diproduksi melalui proses cetak (*printed materials*). Buku cetak berwarna diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Sujarwo (2017:36) bahwa warna dapat memainkan peran dalam memotivasi siswa untuk belajar. Lebih lanjut, Wichmann (2002) mengungkapkan bahwa warna berfungsi sebagai *channel* informasi yang kuat bagi sistem kognitif manusia dan telah ditemukan bahwa warna mampu meningkatkan kinerja memori.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih luas permasalahan tersebut melalui penelitian

yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Penggunaan Buku cetak Berwarna Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Gadingan Kulon Progo”. Melalui penggunaan buku cetak berwarna ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Gadingan Kulon Progo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gadingan yang terletak di Durungan, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap bulan Maret-April tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri Gadingan yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa

perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa. Soal tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa setiap akhir siklus tindakan. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

N = jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = presentase yang dicari presentasinya

N = jumlah frekuensi

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini

adalah data yang berasal dari lembar observasi guru dan siswa. Peneliti membuat interpretasi dari data yang diperoleh dan mendeskripsikannya secara jelas sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 35) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari tingkatan yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
81%-100%	Baik Sekali (BS)
61%-80%	Baik (B)
41%-60%	Cukup (C)
21%-40%	Kurang (K)
<21 %	Kurang Sekali (KS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

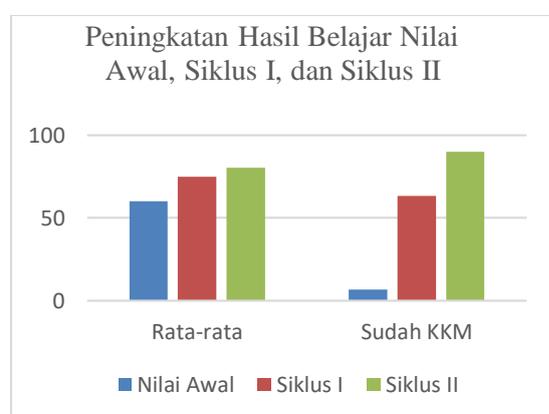
Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Gadingan khususnya di kelas V, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan buku cetak berwarna. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Nilai Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Rata-rata	Siswa Sudah Mencapai KKM	
1	Nilai Awal	60,21	2	6,7%
2	Siklus I	74,84	19	63,3%
3	Siklus II	80,55	27	90%

Jika divisualisasikan dengan diagram batang, maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Nilai Awal, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan buku cetak berwarna pada siswa kelas V di SD Negeri Gadingan Kulon Progo.

Penggunaan buku cetak berwarna dalam pembelajaran IPS ini dipadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa membaca dan mempelajari materi yang ada pada buku cetak berwarna bersama guru. Siswa membaca, menganalisis, dan mengamati gambar yang ada pada buku cetak berwarna. Setelah itu, guru

memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dan diberikan lembar kerja siswa. Siswa diminta berdiskusi menyelesaikan lembar kerja siswa dan melakukan presentasi di depan kelas.

Hasil penelitian pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 siswa (6,7%) yang telah mencapai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 56,6 % dari 6,7% menjadi 63,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa tindakan pada siklus I mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun peningkatan tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase siswa yang tuntas atau telah mencapai KKM belum mencapai $\geq 75\%$.

Hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada pembelajaran IPS dengan menggunakan buku cetak berwarna, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Pada tindakan pertama rerata skor aktivitas siswa yaitu 68,90% dan meningkat menjadi 74,33%. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang belum tuntas KKM memiliki persentase aktivitas yang cukup rendah. Pada siklus I skor observasi terendah yang diperoleh siswa yaitu 56,7%. Hal tersebut berbanding lurus dengan nilai tes yang diperoleh siswa, yaitu 56,65. Sedangkan, persentase observasi tertinggi

pada siklus I sebesar 93,35%, siswa dengan persentase tersebut mendapat nilai 90. Sementara, terdapat dua belas siswa yang terdapat pada kategori cukup dengan rerata persentase dibawah 61%. Siswa tersebut belum mengikuti proses pembelajaran IPS dengan baik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, bermain-main sendiri dan kurang aktif di kelas. Hal ini menyebabkan siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono dalam Suprihartiningrum (2014: 99-104) yang menyatakan bahwa tanpa keaktifan siswa dalam belajar, akan membuat siswa tidak dapat membuat kesimpulan. Sedangkan, untuk menumbuhkan keaktifan, siswa memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksud disini menyangkut keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, agar dapat mencapai ketuntasan dalam belajar siswa perlu mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan baik.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26,7%, yakni dari 63,3% menjadi 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa KKM telah terpenuhi, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sudah mencapai 80%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari pra tindakan

sampai dengan siklus II dapat diakumulasikan menjadi sebesar 83,3% (dari 6,7% menjadi 90%). Pada siklus II masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan ketiga siswa tergolong siswa yang tidak mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi siswa pada siklus II memiliki persentase sebesar 84,45% pada kategori sangat baik. Persentase tertinggi pada pembelajara IPS yang dicapai siswa yaitu sebesar 98,35%. Sedangkan, persentase terendah sebesar 65%. Sementara itu, sebagian besar siswa memiliki nilai persentase antara 80%-90% sehingga pada siklus yang kedua ini terdapat dua puluh tujuh anak yang sudah tuntas KKM, dengan persentase sebesar 90% dan hanya terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil observasi pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran IPS menggunakan buku cetak berwarna menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Suasana kelas lebih kondusif, hampir seluruh siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan bahwa sebanyak $\geq 75\%$ siswa telah mencapai KKM 70 dan menca

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cetak berwarna dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gadingan. Peningkatan tersebut sebesar 83,3% Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum tindakan, yaitu nilai rata-rata 60,21 dengan persentase ketuntasan sebesar 6,7% meningkatkan menjadi 74,84 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,3% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,55 dengan persentase ketuntasan 90%. Hal ini tersebut sesuai dengan hasil persentase aktivitas siswa selama tindakan, yaitu pada siklus I sebesar 71,55% (baik) dan pada siklus II sebesar 84,45% (saangat baik).

Buku cetak berwarna dapat meningkatkan hasil belajar IPS apabila digunakan dengan efektif. Penggunaan buku cetak berwarna dalam pembelajaran yaitu dipadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Siswa membaca, menganalisis, dan

mengamati gambar yang ada pada buku cetak berwarna. Setelah siswa selesai mempelajari suatu materi dilakukan tanya jawab dan diskusi mengenai materi tersebut. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi guru. Guru dapat menggunakan buku cetak berwarna pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2002). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter*. Vol.III No. 2.
- Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. (2017). *Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada Siswa Kelas VIII SMP N 37 Palembang*. Jurnal Psikologi Islami. Vol 3 No.1 (2017) 33-42.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wichmann, FA. (2002). *The Contributions of colour to recognition memory for natural scenes*. J. Exp Psychology Learn. 2002:28(3):509-520.